



**PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
IPAS MATERI TENTANG SIFAT-SIFAT BENDA
PADA KURIKULUM MERDEKA UPT SPF
SDN 106816 MARINDAL II
T.A 2024/2025**

**THE EFFECT OF TALKING STICK MODEL ON STUDENT
LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV IN SCIENCE
SUBJECTS ON THE PROPERTIES OF SUBJECTS
IN THE INDEPENDENT CURRICULUM OF
UPT SPF SDN 106816 MARINDAL II
T.A 2024/2025**

Desi Sitompul, Universitas Quality Medan, Indonesia
Juniko Esra Tarigan, Universitas Quality Medan, Indonesia
Gemala Widiyarti, Universitas Quality Medan, Indonesia

desistmpl7@gmail.com , juniko.tarigan@gmail.com ,
widiyartigemala@gmail.com

ABSTRAK

DESI SITOMPUL, 2105030073. “PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI TENTANG SIFAT-SIFAT BENDA PADA KURIKULUM MERDEKA UPT SPF SDN 106816 MARINDAL II T.A 2024/2025”.

Pengaruh ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPAS materi tentang sifat-sifat benda pada kurikulum Merdeka UPT SPF SDN 106816 Marindal II T.A 2024/2025. Metode penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan berapa besar pengaruh model Talking Stick. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang berjumlah 50 siswa, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model Talking stick dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai rata-rata 54,52 pada kelas tanpa menggunakan model Talking Stick yang termasuk kriteria rendah dan diperoleh nilai rata-rata 83,12 pada kelas yang menggunakan model Talking Stick. Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model Talking stick terhadap hasil



belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPAS materi tentang sifat-sifat benda pada kurikulum Merdeka UPT SPF SDN 106816 Marindal II T.A 2024/2025.

Kata Kunci : Talking Stick, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

DESI SITOMPUL, 2105030073. “THE EFFECT OF TALKING STICK MODEL ON LEARNING OF GRADE IV IN SCIENCE SUBJECTS ON THE PROPERTIES OF OBJECTS THE INDEPENDENT CURRICULUM OF UPT SPF SDN 106816 MARINDAL II T.A 2024/2025”.

This influence aims to analyze the influence of the Talking Stick model on the learning outcomes of class IV students in the science and science subject material about the properties of objects in the Merdeka UPT SPF SDN 106816 Marindal II T.A 2024/2025 curriculum. This research method uses a quasi-experimental design with a control group and an experimental group with the aim of finding out whether there is an influence and how much influence the Talking Stick model has. The research sample consisted of two classes totaling 50 students, namely the experimental class which applied the Talking stick model and the control class which used conventional learning methods. The research instrument is a learning outcomes test which is analyzed using the t test to determine differences in learning outcomes. Based on data analysis and hypothesis testing, an average score of 54.52 was obtained in the class without using the Talking Stick model, which was included in the low criteria, and an average score of 83.12 was obtained in the class using the Talking Stick model. There is a significant influence using the Talking stick model on the learning outcomes of class IV students in the science and science subject material about the properties of objects in the Merdeka UPT SPF SDN 106816 Marindal II T.A 2024/2025.

Keywords : Talking Stick, Learning outcomes, IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut George F. Kneller (1967), Pendidikan juga memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Pendidikan diartikan sebagai Tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, Pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh Masyarakat melalui Lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, Pendidikan tinggi atau Lembaga-Lembaga lain. Menurut undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam mempersiapkan siswa dalam melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Oleh sebab itu Pendidikan wajib dimiliki oleh seorang individual.

Proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengelola proses belajar mengajar didalam kelas, salah satunya adalah bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar siswa dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menciptakan suasana yang membuat aktif siswa di dalam



proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang baik yaitu model pembelajaran *talking stick* salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Nagara (2020) mengatakan bahwa: “*Talking stick* yang dimaksudkan adalah permainan melalui tongkat dalam pembelajaran di kelas dalam permainan ini siswa menyanyikan lagu yang sudah disepakati bersama dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang akan diberikan guru.

Mata pelajaran IPAS adalah salah satu pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Mengingat akan pentingnya model pembelajaran *Taliking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran harus lebih kreatif dan tentunya sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Nurrita (2018: 175) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya”. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *talking stick* harus ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara awal dengan wali kelas IV Ibu Lamtiur Purba pada tanggal 28 Agustus 2024 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SDN 106816 Marindal II, dalam mengajar guru kurang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain. Peserta didik hanya datang dan duduk dikelas mendengarkann guru ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik mengantuk dalam menangkap pembelajaran IPAS. Guru yang hanya berceramah dalam mengajar juga dapat menyebabkan pembelajaran yang sangat



membosankan dan menjadikan waktu pembelajaran menjadi terasa lama. Untuk itu perlu adanya Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Solusinya adalah dengan mengganti metode atau model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru (*teacher center*), diubah dengan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (*student center*), seperti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (tongkat berbicara). Model ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Model *talking stick* dilakukan dengan pemberian tongkat oleh guru secara acak yang ditujukan kepada peserta didik, untuk itu peserta didik harus siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Menurut Suyatno (2009: 71) sintak model pembelajaran *Talking Stick* yaitu: (1) pemberian informasi pembelajaran secara umum, (2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) pemilihan ketua dan pembagian tugas oleh anggota kelompok untuk membahas materi tertentu, (4) peserta didik bekerja dalamkelompoknya, (5) tiap kelompok membuat pertanyaan seputar materi yang didapat dan soal yang dibuat diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian menggunakan alat berupa tongkat yang digulirkan secara acak, (7) peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan (8) kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki kelebihan karena menggunakan perangkat model pembelajaran *Talking Stick* yang dibuat sendiri oleh peneliti.

METODE



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengacu pada jenis pendekatan penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Talking stick*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, Dimana sekelompok subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan pretest kemudian dikenai perlakuan. Setelah dikenai perlakuan, subjek tersebut diberikan posttest untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. Instrumen yang diberikan mengandung bobot yang sama. Perbedaan antara hasil posttest tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Menurut sugiyono (2011:116) skema *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan seperti tabel.

Tabel 3. 1 Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	X ₁	0 ₄

Keterangan :

0₁ : *Pre test* (tes awal)

0₂ : *Post test* (tes akhir)

0₃ : *Pre test* (kelas kontrol)

0₄ : *Post test* (kelas kontrol)

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*

X₂ : Tidak ada perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick*

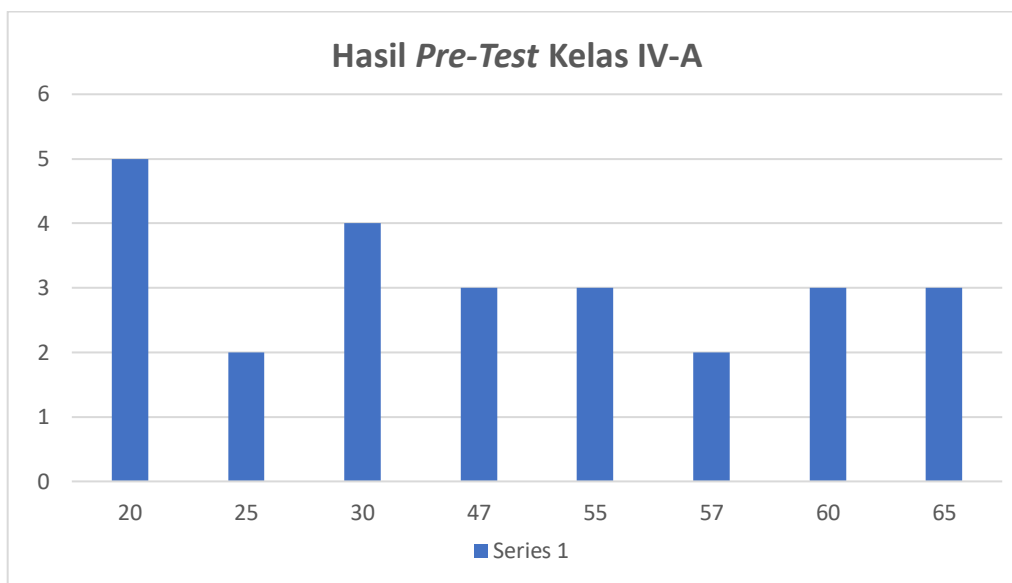


HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan membahas hasil dari penelitian pengaruh Model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPAS materi tentang sifat-sifat benda pada kurikulum Merdeka UPT SPF SDN 106816 Marindal II Tahun Ajaran 2024/2025 dengan menguraikan deskripsi pelaksanaan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pre-Test* IV-A

No	X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	20	5	400	100	2000
2	25	2	625	50	1250
3	30	4	900	120	3600
4	47	3	2209	141	6627
5	55	3	3025	165	9075
6	57	2	3249	114	6498
7	60	3	3600	180	10800
8	65	3	4225	195	12675
Jumlah		25	18233	1065	52525

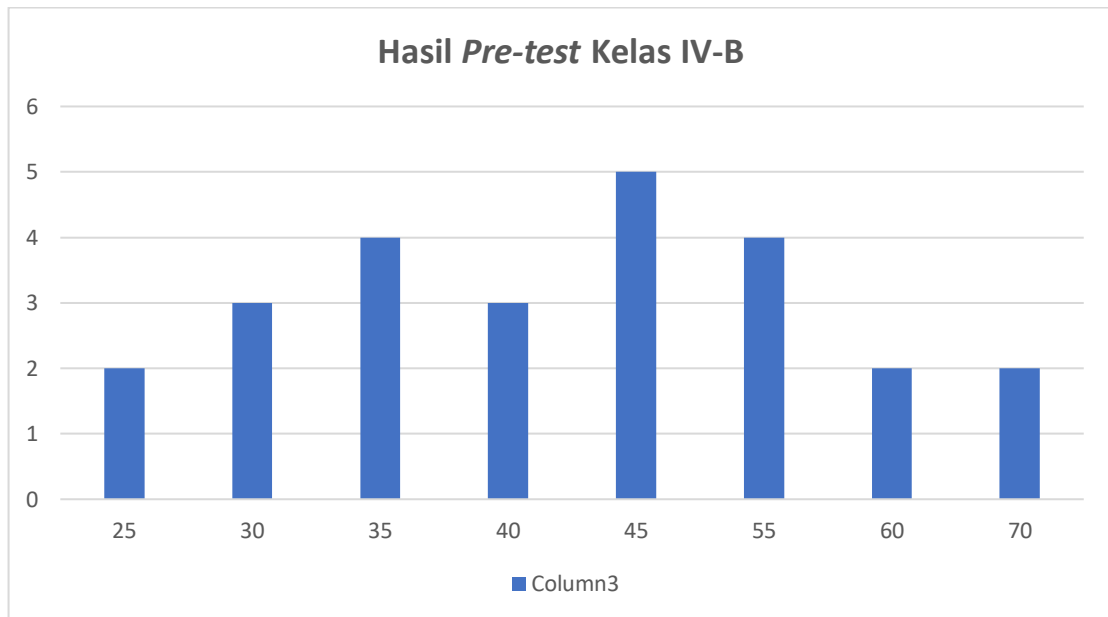


Gambar Diagram Batang Hasil *PreTest* Kelas IV-A

Berdasarkan gambar 4.3 gambar Diagram batang *Pretest* diatas dapat peneliti ketahui bahwa siswa kelas IV-A memperoleh nilai 20 sebanyak 5 siswa, nilai 25 sebanyak 2 siswa, nilai 30 sebanyak 4 siswa, nilai 47 sebanyak 3 siswa, nilai 55 sebanyak 3 siswa, nilai 57 sebanyak 2 siswa, nilai 60 sebanyak 3 siswa, dan nilai 65 sebanyak 3 siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Hasil *PreTest* Kelas IV-B

No	X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	25	4	625	100	2500
2	30	3	900	90	2700
3	35	2	1225	70	2450
4	40	3	1600	120	4800
5	45	5	2025	225	10125
6	50	2	2500	100	5000
7	55	4	3035	220	12100
8	70	2	4900	140	9800
Jumlah		25	16810	1065	49475



Gambar Diagram Hasil *PreTest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan distribusi dan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai 25 sebanyak 2 siswa, nilai 30 sebanyak 3 siswa, nilai 35 sebanyak 4 siswa, nilai 40 sebanyak 3 siswa, nilai 45 sebanyak 5 siswa, nilai 55 sebanyak 4 siswa, nilai 55 sebanyak 4 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa dan nilai 70 sebanyak 2 siswa.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post Test* Kelas IV-A

No	X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	68	2	4624	136	9248
2	75	4	5625	300	22500
3	82	7	6724	574	47068
4	88	8	7744	704	61952
5	90	2	8100	180	16200
6	92	2	8464	184	16928
Jumlah		25	41281	2078	173896

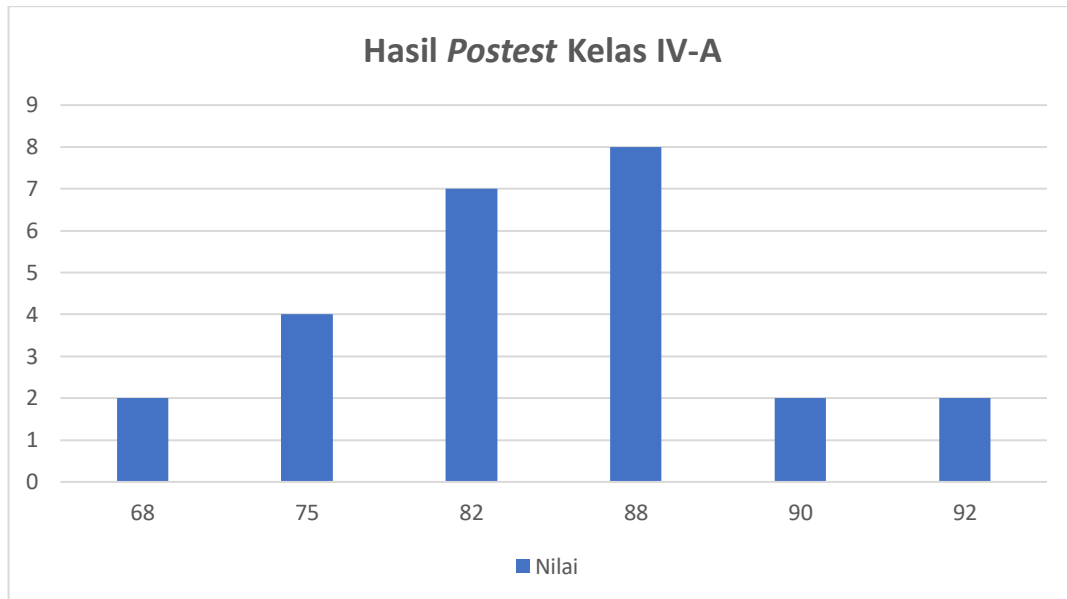


Diagram *Post-Test* Kelas IV-A

Maka pada tabel distribusi dan diagram batang diatas dapat diketahui oleh peneliti bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 68 sebanyak 2 siswa, nilai 75 sebanyak 4 siswa, nilai 82 sebanyak 7 siswa, nilai 88 sebanyak 8 siswa, nilai 90 sebanyak 2 siswa, nilai 92 sebanyak 2 siswa.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post-Test* IV-B

No	X_i	X_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	40	6	1600	240	9600
2	47	4	2209	188	8836
3	55	5	3025	275	15125
4	60	3	3600	180	10800
5	66	5	4356	330	21780
6	75	2	5625	150	11250
Jumlah		25	20415	1.363	77391

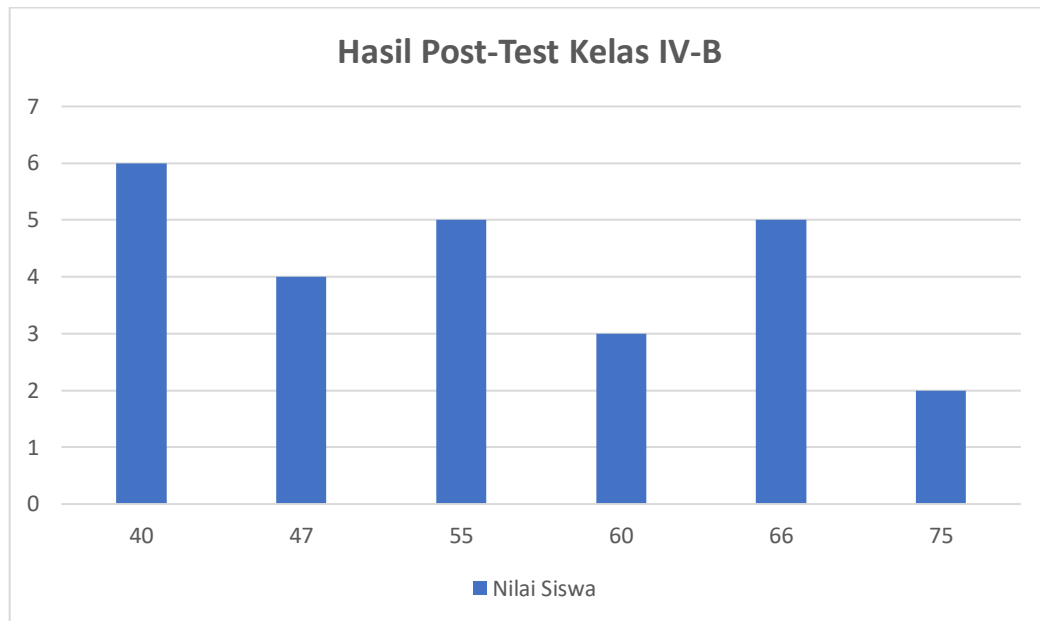


Diagram *Post-Test* Kelas IV-B

Maka pada tabel distribusi dan Diagram batang diatas dapat diketahui oleh peneliti bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 40 sebanyak 6 siswa, nilai 47 sebanyak 4 siswa, nilai 55 sebanyak 5 siswa, nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 66 sebanyak 5 siswa, dan nilai 75 sebanyak 2 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di SDN 106816 Marindal II Tahun Ajaran 2024/2025 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SDN 106816 Marindal II Tahun Ajaran 2024/2025 yang diperoleh nilai rata-rata 83,12
2. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN



106816 Marindal II Tahun Ajaran 2024/2025 yang diperoleh nilai rata-rata 54,52.

3. Ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 106816 Marindal II Tahun Ajaran 2024/2025 dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,74 > 2,01$. Maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fitri, A. A. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Amanda, U. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Darsad. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia dengan Bahan Ajar Leaflet pada Siswa Kelas V sdn Sewar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Dasar, P. P. (2022). Mustafa Habib, Kiki Pratama Rajagukguk. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*.
- Erviyanti Pramudya, F. K. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendiidkan dan Pembelajaran*.
- Fadiyah Windi Anisa, L. A. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidkan dan Ilmu Sosial*.



- Hendracipta, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Serang: Multikreasi Press.
- Komang Junia, A. P. (2020). Matematika, Efektifitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Meyniar Albina, A. S. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke-21.
- Muhammad Hasan, M. D. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Mustafa Habib, K. P. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*.
- Ni Luh Desi Mulyantini, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Journal.statif.ac.id*.
- Septy Nurfadillah, T. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi "Perubahan Wujud Zat Benda" Kelas V SDN Sarakan II Tanggerang. *Jurnal Pendiidkan dan Ilmu Sosial*.
- Siregar, S. F. (2019). Medan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di SMP Negeri 29. *Jurnal Biolokus*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Suhelayanti, S. Z. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Penulis.
- Sutikno, M. (2019). *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistica.
- Tri Purnomo Aji, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap HASIL Belajar. *Journal of Office Administration: Education Practice*.
- Ubabuddin. (2019). Dasar, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Edukatif*.

Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)

E-ISSN : [2830-361X](#), Volume 4, Maret 2025

Homepage : <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>

